**PENDEKATAN SPIRITUAL (KEAGAMAAN) DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

Fauzan Al Fakhri1, Muhammad Alwi Fuady2, Muhammad Noerroziq Assyauq3, Anisa Dwi Makrufi4

12Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, Yogyakarta

E-mail: fawalfakhri@gmail.com 1, therealfuady@gmail.com 2, roziq2004.qq@gmail.com 3, anisadwimakrufi@fai.umy.ac.id 4

***Abstract*** – *Pendekatan spiritual dalam pendidikan Islam mengutamakan pengembangan nilai-nilai agama yang menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa metode utama dalam pendekatan ini antara lain keteladanan, mau'izah al-hasanah, tazkiyah dan ta'dib, serta diskusi kritis. Keteladanan sebagai metode dasar memungkinkan peserta didik meniru perilaku yang baik, sedangkan mau'izah al-hasanah memberikan nasihat yang mendalam untuk membentuk karakter positif. Tazkiyah dan ta'dib berfokus pada penyucian jiwa dan perbaikan moral, sementara diskusi kritis mengembangkan keterampilan berpikir dan empati terhadap ajaran Islam.*

*Keywords : Spiritual, Pendidikan Islam, Pendekatan*

1. **PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem komprehensif yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membentuk kepribadian utuh yang memadukan dimensi intelektual, spiritual, dan moral. Dalam konteks global yang semakin kompleks, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan fundamental untuk mempertahankan esensi spiritualitas di tengah arus modernisasi dan sekularisasi yang masif.

Realitas saat ini menunjukkan degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan. Fenomena kekerasan, korupsi, intoleransi, dan krisis etika di kalangan generasi muda menjadi indikator nyata rapuhnya fondasi moral dalam sistem pendidikan konvensional. Pendekatan pendidikan yang terlalu mekanistik dan hanya fokus pada aspek kognitif telah gagal membentuk karakter dan kepribadian mulia peserta didik.

Al-Qur'an dengan tegas menegaskan bahwa hakikat pendidikan adalah proses pembentukan manusia paripurna (insan kamil) yang memiliki keseimbangan antara potensi spiritual, intelektual, dan sosial. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkau Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Ayat tersebut mengisyaratkan empat dimensi penting dalam proses pendidikan: tilawah (membaca), ta'lim (mengajar), hikmah (kebijaksanaan), dan tazkiyah (pensucian/pembinaan spiritual).

Pentingnya pendekatan spiritual dalam pendidikan Islam menjadi urgen karena:

1). Menghasilkan output pendidikan yang tidak sekadar cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kedalaman spiritual dan ketinggian moral.

2). Membentuk generasi yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal dengan prinsip-prinsip keislaman.

3). Menciptakan mekanisme transformasi pengetahuan yang tidak sekadar transfer of knowledge, melainkan transfer of value.

4). Membangun resiliensi individu dalam menghadapi kompleksitas persoalan global melalui kekokohan spiritual.

Kajian mendalam tentang pendekatan spiritual dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi paradigma pendidikan yang telah kehilangan ruhnya. Diperlukan terobosan metodologis yang mampu mensinergikan antara dimensi intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi konsep, implementasi, dan signifikansi pendekatan spiritual keagamaan dalam sistem pendidikan Islam. Melalui analisis komprehensif, diharapkan dapat dirumuskan model pendekatan yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, namun juga memiliki ketangguhan spiritual dan kemuliaan akhlak.

Dengan demikian, pendekatan spiritual dalam pendidikan Islam bukan sekadar pilihan, melainkan keniscayaan untuk menjawab tantangan peradaban dan membangun generasi yang berkarakter, berintegritas, dan bermartabat..

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian Pendekatan**

 Pendekatan berasal dari bahasa inggris yaitu came near, go to, dan way path. Dalam KBBI, pendekatan memiliki beberapa pengertian umum yaitu proses, cara, atau perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya), usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, dan metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

 Habib thaha menjelaskan pendekatan merupakan cara pemprosesan subyek atas obyek untuk mencapai tujuan. Berbeda dengan Oteng Sutisna, ia memahami pendekatan sebagai sesuatu yang hendak dikerjakan dan cara untuk mengerjakannya (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024). Dalam konteks belajar, pendekatan dapat dipahami sebagai segaa cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang efesiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran tertentu.

## Pengertian Spiritual

 Menurut KBBI, kata spiritual memiliki makna yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Spiritual memiliki pengertian yang terbatas pada hal-hal yang bersifat batiniah yang bisa berkaitan maupun tidak berkaitan dengan agama (Rais, Handayani, and SUYADI 2019). Atang Abd. Hakim dan Jauh Mubarak menjelaskan bahwa spiritualitas adalah menekankan substansi nilai-nilai luhur keagamaan dan cenderung memalingkan diri dari formalitas keagamaan, berbeda dengan religiusitas yang lebih mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini (Kurnialloh 1970). Spiritual terdiri dari dua makna, makna benda dan makna kata kerja, yaitu spiritus yang berarti nafas (breath) dan spirare yang berarti bernafas. Dilihat dari asal katanya, maka hidup perlu untuk bernafas dan pasti memiliki nafas yang artinya spirit. Hal ini mempunyai ikatan yang kuat dengan rohani atau jiwa.

 Dalam konteks terminologi Islam, spiritual berhubungan langsung dengan al qur’an dan as sunnah. Ayat-ayat al qur’an dan perilaku Nabi Muhammad SAW mengandung praktik dan makna spiritual. Dengan kedua itu, Nabi Muhammad SAW mengajarkan tata cara kepada manusia agar dapat mencapai nilai kehidupan tertinggi.

## Tujuan Pendekatan Dalam Pendidikan Islam

1. Pembentukan Karakter dan Moralitas

 Pendekatan pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki moral yang kokoh dengan mengacu pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, serta sikap saling menghormati dan toleransi (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

1. Pengembangan Kesedaran Spiritual

 Pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, membantu mereka dalam memahami dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan ajaran agama Islam (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

1. Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari

 Pendekatan ini memiliki tujuan utama untuk mendorong siswa agar mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun dlaam interaksi sosial di masyarakat (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

1. Pembentukan Generasi Muslim yang Berilmu dan Berakhlak Mulia

 Salah satu tujuan utama adalah membentuk generasi muslim yang memiliki pengetahuan yang luas, berakhlak baik, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sesuai dengan ajaran Islam (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

1. Penghormatan Terhadap Keanekaragaman dan Toleransi

 Pendekatan dalam pendidikan Islam juga bertujuan untuk menanamkan rasa penghargaan terhadap keberagaman budaya dan keyakinan, serta mendorong sikap toleransi terhadap perbedaan antar individu. Dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, kurikulum yang sesuai dan lingkungan belajar yang mendukung, diharapkan tujuan-tujuan ini dapat tercapai sehingga pendidikan Islam memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

## Nilai-Nilai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam

1. Keteladanan

 Peran teladan yang baik dari para pendidikan dan guru sangat penting dalam menerapakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui contoh yang dilihat secara langsung (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

1. Keterbukaan dan Kesederhanaan

 Sikap terbuka dan rendah hati dalam menyampaikan ajaran Islam memastikan pendekatan yang tidak bersifat otoriter, serta membantu membangun hubungan yang lebih harmonis antara pendidik dan peseta didik (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

1. Penghargaan Terhadap Perbedaan

 Nilai-nilai dalam pendekatan pendidikan Islam meliputi penghargaan terhadap keberagaman budaya dan keyakinan serta mendorong sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan antar individu (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

1. Kemampuan Analisis Kritis dan Logis

 Mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis dan logis terhadap ajaran Islam, tidak hanya menerima secara otomatis tetapi juga memahami dan mengevaluasi secara rasional (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

1. Pembentukan Karakter

 Penekanan pada pembentukan akrakter dan etika yang kokoh, yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan semangan saling membantu (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

1. Kesadaran Spiritual

 Mendorong peningkatan kesadaran spiritual dan hubungan yang lebih mendalam dengan ajaran agam serta membantu peserta didik untuk memahami dan merasakan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

1. Penerapan Nilai-nilai Islam

 Pendekatan pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman, tetapi juga mendorong peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah maupun dalam masyarakat (Delisa, Ernawati, and Arnadi 2024).

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Metode-Metode Dalam Pendekatan Spiritual

 Al-Qur’an merupakan landasan utama dari segala pendidikan, dapat dilihat bagaimana Nabi Muhammad saw. membentuk karakter para sahabatnya dengan nilai-nilai Al-Qur’an yang akhirnya menjadikan mereka sebagai umat terbaik. Metode pendidikan yang digunakan oleh Nabi Muhammad saw. memberikan dampak besar pada internalisasi nilai-nilai spiritual Islam dan pembentukan karakter manusia. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam penerapannya. Melalui beberapa metode yang mencakup berbagai pendekatan seperti uswatun hasanah, mau’izah al-hasanah, tazkiyah dan ta’dib, serta diskusi yang kritis dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan substansi ilmu yang dipelajari. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mengutamakan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap mulia dan amal saleh, sehingga menghasilkan pendidikan yang holistik yang menggabungkan ilmu, iman, dan amal sebagai satu kesatuan yang sempurna (Jumala & Abubakar, 2019). Berikut beberapa metode dalam pendekatan spiritual yang diajarkan dalam Islam:

1. Keteladanan

 Keteladana merupakan pendekatan dasar dalam pendidikan Islam yang berakar pada konsep fitrah, yaitu sifat alami manusia yang cenderung meniru orang lain. Keteladanan sangat krusial dalam pendidikan Islam karena membantu peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas yang sejalan dengan konsep spiritualitas Islam. Melalui sikap keteladanan ini, siswa dapat melihat dan meniru perilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Dengan cara ini, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memperdalam hubungan mereka dengan nilai-nilai agama, sehingga dapat mengadopsi praktik-praktik Islam yang membawa kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan mereka.

1. Mau’izah al-Hasanah

 Mau’izah al-Hasanah merupakan metode yang berbentuk bimbingan, nasihat, pendidikan, ataupun peringatan yang mengandung pesan-pesan positif, terutama dalam dunia pendidikan, karena mampu membentuk pola pikir dan perilaku peserta didik yang lebih baik. Salah satu manfaat utamanya adalah membantu peserta didik membangun konsep diri yang positif, sehingga mereka memiliki pandangan yang baik tentang diri sendiri dan dapat berinteraksi secara harmonis dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks spiritual, mau’izah al-hasanah tidak hanya memperbaiki perilaku eksternal, tetapi juga menyentuh aspek batin, menanamkan kesadaran akan hubungan dengan Allah, serta mendorong seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan selaras dengan nilai-nilai agama (Mahmuddin et al., 2020).

1. Tazkiyah dan Ta’dib

 Tazkiyah atau yang dikenal dengan tazkiyatun nafs menjadi metode terpenting dalam pendidikan Islam yang berfokus pada penyucian jiwa dan mendalami aspek kejiwaan manusia secara rinci. Dalam hal ini adanya ilmu dan amal sangat penting dalam menjaga kebersihan jiwa, yang erat kaitannya dengan kedekatan kepada Allah. Ketika seseorang mengalami futur dalam belajar atau bekerja, motivasi menjadi penting untuk memperbaiki semangat dan kinerja. Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki pendekatan khusus untuk membangun motivasi, dengan tujuan mencetak individu yang berakhlak mulia dan memiliki jiwa yang bersih (Fathuddin & Amir, 2016).

 Sementara Ta’dib menjadi istilah pada fokus yang lain, yaitu perbaikan perilaku atau moral. Menurut Syed Naquib al-Attas, Ta'dib dalam pendidikan Islam merujuk pada proses penanaman adab pada manusia, yang mencakup pengenalan dan pengakuan terhadap hakikat ilmu dan keberadaan yang teratur secara hierarkis sesuai kapasitas jasmani, intelektual, dan ruhani seseorang. Ta’dib mencakup tiga unsur utama yaitu pengembangan iman, ilmu, dan amal yang saling terhubung untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara utuh (Murjani, 2022).

1. Diskusi Kritis

 Metode diskusi merupakan metode yang melibatkan beberapa pihak dalam penerapananya, hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu hal saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan sosial. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi sebuah informasi, serta mendorong mereka untuk menghargai berbagai pendapat yang muncul. Dalam pendekatan spiritual, diskusi tentang suatu hal dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa hormat dan empati terhadap perjuangan ulama dalam menyebarkan ajaran Islam. Proses diskusi dapat membekali pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual, seperti penghormatan terhadap ilmu dan penghargaan terhadap kontribusi orang-orang yang telah memperjuangkan agama. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya memperkaya pemahaman intelektual, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan pribadi dan spiritual.(Bari, 2024).

## Komponen Pendekatan Spiritual Dalam Islam

1. Materi Pembelajaran

 Kurikulum pendidikan spiritual dirancang untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai spiritual dan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Stuktur kurikulum ini mencakup berbagai komponen materi pembelajaran yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara pengetahuan agama dan pengembangan karakter moral. Komponen utama dari kurikulum pendidikan spiritual meliputi pengajaran terhadap al-Quran. Dalam konteks pendidikan Islam, materi pembelajaran al-Quran dapat dijumpai dalam mata pelajaran seperti tafsir, hafalan, dan tajwid.

 Hadis merupakan bagian penting yang memberikan konteks pengajaran agama melalui teladan hidup Nabi Muhammad saw. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak dan etika yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik dengan mengajarkan perilaku baik dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini biasa ditemui dalam mata pelajaran seperti akidah, akhlak dan budi pekerti.

 Praktik ibadah untuk membangun kebiasaan spiritual yang konsisten serta memperkuat hubungan peserta didik dengan Allah Swt. Praktik ibadah ini mengajarkan cara beribadah yang sesuai syariat Islam. Hal ini dapat dijumpai dalam mata pelajaran fikih ibadah. (Azizah, 2024).

1. Lingkungan Pendidikan

 Lingkungan pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan yang kondusif, aman, nyaman dan tentram tentu saja akan sangat mendukung terselenggaranya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh seluruh pihak, baik oleh peserta didik, pendidik, orang tua, masyarakat, dan juga oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Lingkungan sekitar sangat mempengaruhi pertumbuhan seseorang ke arah baik atau buruk. Banyak orang yang terlahir dan tumbuh di lingkungan yang buruk dan minim pendidikan akhlak menjadikan orang tersebut krisis moral dan minim pengetahuan. Oleh karena itu lingkungan pendidikan maupun lingkungan sekitar harus diperhatikan guna menunjang keberhasilan pendidikan (Zamhari et al., 2023).

1. Pendidik Sebagai Teladan

 Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidik merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, pendidik harus mencintai profesi dan anak didiknya. Seorang pendidik tidak hanya sebatas mengajarkan ilmunya di kelas, akan tetapi juga mencakup pada mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan yang terpenting adalah menjadi teladan yang baik dalam berbagai aspek bagi peserta didiknya (Yahya & Novira, 2022)

**IV. PENUTUP**

 Pendekatan spiritual dalam pendidikan Islam mengutamakan pengembangan nilai-nilai agama yang menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa metode utama dalam pendekatan ini antara lain keteladanan, mau'izah al-hasanah, tazkiyah dan ta'dib, serta diskusi kritis. Keteladanan sebagai metode dasar memungkinkan peserta didik meniru perilaku yang baik, sedangkan mau'izah al-hasanah memberikan nasihat yang mendalam untuk membentuk karakter positif. Tazkiyah dan ta'dib berfokus pada penyucian jiwa dan perbaikan moral, sementara diskusi kritis mengembangkan keterampilan berpikir dan empati terhadap ajaran Islam.

 Komponen utama dari pendekatan ini mencakup materi pembelajaran seperti al-Qur'an, hadis, akhlak, serta praktik ibadah yang membentuk karakter dan hubungan spiritual peserta didik dengan Allah. Lingkungan pendidikan yang kondusif juga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan, sementara pendidik sebagai teladan memainkan peran penting dalam memberikan arahan, membimbing, dan menjadi contoh yang baik dalam implementasi nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam, dengan pendekatan holistik ini, bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kedekatan spiritual dengan Tuhan.

**DAFTAR REFERENSI**

Delisa, Eli Ernawati, and Arnadi. 2024. “PENDEKATAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan 2 (2): 139–49. https://btqur.or.id/index.php/home/article/view/37.

Kurnialloh, Nasri. 1970. “Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Pembelajaran Pai Pada Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013.” INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan 19 (1): 133–47. https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.467.

Rais, Amien, Astuti Budi Handayani, and SUYADI. 2019. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Neurosains.” Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman 1 (2): 131. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.1695>.

Azizah, Z. (2024). *PENGARUH PENDIDIKAN SPIRITUAL TERHADAP KECINTAAN ANAK PADA AL-QUR’AN DI TPQ DARUSSALAM POJOKKULON KESAMBEN JOMBANG*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang.

Bari, U. A. (2024). *Metode Diskusi pada Materi Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam Pada Pelajaran Pendidikan agama Islam*. *1*, 1–23.

Fathuddin, M. H., & Amir, F. R. (2016). Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Ta’dibi*, *5*(2), 117–127.

Jumala, N., & Abubakar. (2019). INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL ISLAMI DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN. *Jurnal Serambi Ilmu*, *20*.

Mahmuddin, M., Masri, S., & Husain, W. (2020). Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa MTsN Model Palopo. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, *8*(3), 289–304. https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2008

Murjani. (2022). Konsep Pendidikan Menurut Al-Qur’an Hadis. *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis*, *2*, 13–22. https://doi.org/10.62552/ejam.v2i2.46

Yahya, M., & Novira, R. (2022). Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-Quran, Bahasa Dan Seni*, *7*(1), 178–194. https://doi.org/10.69880/alfurqan.v9i1.56

Zamhari, A., Al Ubaidah, N., Janah, M., Yuniar, Y., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), 1103–1108. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.261

**IDENTITAS PENULIS**

Nama : Fauzan Al Fakhri

NIDN/NIK : 1872040612030001

TTL : Metro, 6 Desember 2003

Golongan / Pangkat : Mahasiswa

Jabatan Fungsional : -

Alamat Rumah : Jl. Way umpu No.43-55, Yosorejo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung

Telp. : 08988098496

Email : fawalfakhri@gmail.com